

Variasi Model Pembelajaran Guru MI pada di MI Miftahul Ulum Rowogempul Lekok Pasuruan

Didik Supriyanto

e-mail: didiksupriyanto21@gmail.com

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstrak

Variasi mengajar Guru merupakan proses menantang ide- ide dan cara-cara melakukan hal- hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi-solusi atau konsep-konsep baru. Pembelajaran tematik merupakan satu tujuan pengajaran yang penting untuk membantu murid memahami konsep utama dalam suatu objek. Pemahaman akan berkembang apabila guru dapat membantu murid untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi mereka contoh yang tepat dan menarik.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mifathul Ulum Rowogempul Lekok Pasuruan, dengan objek penelitian yaitu semua siswa Kelas III yang berjumlah 28 siswa. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) untuk menjelaskan seberapa besar variasi guru di MI Mifathul Ulum Rowogempul Lekok Pasuruan, 2) Untuk menjelaskan seberapa besar pembelajaran tematik di MI Mifathul Ulum Rowogempul Lekok Pasuruan, 3) Untuk menjelaskan besarnya pengaruh variasi mengajar guru dalam pembelajaran tematik terhadap pembelajaran tematik di MI Mifathul Ulum Rowogempul Lekok Pasuruan.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi sederhana. Data yang diperoleh menggunakan kuisioner tertutup skala *likert* dan lima *alternative* jawaban. Subjek penelitian ini adalah MI Mifathul Ulum Rowogempul Lekok Pasuruan. Subjek penelitian ini sebanyak 28 responden. Dengan menggunakan teknik *sampling insidental*. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan regresi sederhana

Hasil analisis data dari penelitian ini diperoleh dari *uji t* adalah: Pengaruh variasi mengajar guru pada pembelajaran tematik di MI Mifathul Ulum Rowogempul Lekok Pasuruan. Dengan nilai signifikan dari hasil regresi sederhana diperoleh nilai $= 0,000 < 0,005$.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa (1) tingkat variasi mengajar guru dalam pembelajaran tematik membuktikan bahwa variasi mengajar guru sangat tinggi (2) Tingkat pembelajaran tematik di MI Mifathul Ulum Rowogempul Lekok Pasuruan diketahui bahwa

pembelajaran tematik tinggi (3) terdapat pengaruh variasi mengajar guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa.

Kata kunci : Variasi mengajar guru, pembelajaran tematik

PENDAHULAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat sesuai di dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, yaitu manusia yang mampu menghadapi perubahan dan kemajuan zaman yang selalu diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembangunan dalam bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut akan ada hubungan timbal balik antara guru dan murid. Menurut Winarno dalam Suryosubroto (2009: 29), pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu yang dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran bervariasi salah satunya guru menggunakan teknik *cooperatif control* yaitu mengedepankan kerjasama diantara guru dengan siswa. Kerjasama tersebut dibuat dan dijalankan bersama antara guru dengan siswa. Bukan hanya dengan menggunakan teknik itu saja namun masih banyak teknik, pendekatan, model maupun metode yang dapat digunakan oleh guru sehingga pembelajaran tidak monoton dan mengurangi kebosanan yang sering dialami oleh peserta didik. Metode pembelajaran karakter siswa bervariasi, dengan selalu berusaha mengaitkan atau memasukan materi atau pokok bahasan ke dalam nilai-nilai karakter (Reflektif).

Guru harus mampu menguasai teknik-teknik (metode mengajar) yang bervariasi. Mengingat kegiatan belajar mengajar di kelas sebagian besar masih menggunakan pengajaran konvensional. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat masih kurang variasi dan masih didominasi oleh guru.

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan variasi mengajar anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Masing-masing anak didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasannya. Pembelajaran tematik berangkat pada tiga landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis. Pada mulanya, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat raksasa yang cukup dominan dalam dunia pendidikan, yaitu: Konstruktivisme, progresivisme, dan humanisme.

Aliran konstruktivisme memandang bahwa pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema kontekstual. Dalam konsepsi progresivisme setiap pembelajaran akan selalu menghadap peserta didik pada berbagai problematika yang membutuhkan penyelesaian. Sementara itu aliran humanisme lebih memandang peserta didik sebagai pribadi yang memiliki keunikan, potensi dan motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Tematik adalah Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman ke peserta didik. Dalam pembahasan tema itu dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, Tema "Air" dalam tema ini maka dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang lain, seperti pelajaran Agama Islam, Pelajaran IPA, Pelajaran IPS, Pelajaran Bahasa Indonesia, dari semua mata pelajaran itu di jadikan menjadi satu tema

Dalam proses pembelajaran tematik ini guru dituntut untuk mempunyai variasi mengajar yang tinggi. Dengan mempunyai variasi mengajar yang tinggi guru itu akan mudah memahami peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman ke peserta didik. Pembelajaran tematik dengan variasi mengajar guru yang tinggi itu akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Karena setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang standar atau KKM kelulusan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

Dalam pengamatan penelitian ketika melakukan observasi di MI Miftahul Ulum Rowogempol Lekok Pasuruan, sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah itu sudah menggunakan pembelajaran tematik. Ibu Nunung,S.Pd.I selaku guru MI Miftahul Ulum menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan dari kelas I sampai kelas III itu menggunakan pembelajaran

tematik. Dengan menggunakan pembelajaran tematik guru di tuntut untuk mempunyai variasi mengajar tinggi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur – unsur, ciri – ciri, sifat – sifat suatu fenomena. Dalam metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas bawah, yaitu kelas 3 MI Miftahul Ulum Rowogempol Lekok Pasuruan. Pemilihan lokasi tersebut mengingat metode yang hendak diterapkan sangat relevan untuk mengatasi masalah pembelajaran disekolah tersebut. Selain itu, sekolah tersebut mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas bawah MI Miftahul Ulum Rowogempol Lekok Pasuruan tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 28 siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2018/2019, dimulai pada pertengahan bulan Januari sampai dengan April 2019 atau terhitung sejak seminar proposal sampai dengan penyusunan hasil penelitian.

3. Populasi, sampel dan metode penentuan sampel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sebanyak 28 siswa.

4. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, yang artinya pengambilan sample yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012). Sedangkan untuk teknik penelitian ini menggunakan teknik penerapan sampel random sampling, dimana semua anggota populasi mempunyai hak/ kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

5. Cara membuat dan jumlah instrumen

Untuk melaksanakan penelitian diatas maka instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Instrumen pelaksanaan pembelajaran adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk pembelajaran didalam kelas . Pelaksnaannya hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, jadi Instrumen pada pelaksanaan pembelajaran diantaranya, :

- a. Silabus
- b. RPP
- c. Bahan Ajar
- d. Media Pembelajaran
- e. Daftar Nama Siswa

Sedangkan, dalam instrumen pengumpulan data peneliti menggunakan alat non tes, yang terdiri dari :

- a. Lembar Observasi
- b. Wawancara
- c. Angket atau Quesioner
- d. Dokumentasi.

6. Rumus Pengambilan Sampel Penelitian

Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sample penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Sebagai misal, bila populasi penelitian terbilang sangat banyak atau mencapai jumlah ribuan atau wilayah populasi terlalu luas, maka penggunaan rumus pengambilan sample tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan sampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti di bawah dan ("*thesa*"

yang berarti kebenaran). Jadi hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah keseluruhan 28 siswa.

Berdasarkan pengujian Hipotesis (Uji T) yang telah dilakukan diketahui bahwa $t_{hitung} 4,723 > t_{tabel} 2,024$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau bahwa ada pengaruh variasi mengajar guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Variasi Mengajar Guru MI Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Lekok Pasuruan

Adapun untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru pada pembelajaran tematik. Peneliti menggunakan metode angket yang penulis gunakan dengan 28 sampel dan terdiri dari 20 item pertanyaan. Sedang untuk menghasilkan sejauh mana variasi mengajar guru dalam pembelajaran tematik terhadap variasi guru di MI Miftahul Ulum. Dalam pengujian data validitas skor item harus mempunyai korelasi positif dengan nilai total yang ada/uji validitas atas item-item dilakukan dengan korelasi pearson item- item yang memiliki korelasi yang kurang dari 0,000 dianggap tidak valid, sehingga harus dikeluarkan.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Teknik analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah variasi mengajar guru (X), sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran tematik(Y)

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, oleh karena itu dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS ver 22.00 for Windows, maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut :

Tabel 4.8

Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta	25,416	2,111	0,041
X	0,684	4,723	0,000
$R^2 = 0,370$			

Sumber: Data primer diolah

Dari ringkasan hasil Regresi linear Sederhana pada variabel variasi mengajar guru (X) terhadap pembelajaran tematik(Y) dapat dibuat persamaan

garis $Y = 25,416 + 0,684 X$. konstanta sebesar 25,416, menunjukkan tidak mengalami perubahan variabel variasi mengajar guru (X) maka pembelajaran tematik (Y) adalah sebesar 25,416, sedangkan koefisien variabel variasi mengajar Guru (X) sebesar 0,648 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel variasi mengajar guru (X) sebesar satu satuan maka variabel pemahaman belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,648.

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan yang menyertai=4,723 adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$, berarti koefisien regresi signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh variasi mengajar guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Variasi mengajar guru di MI Miftahul Ulum membuktikan bahwa variasi mengajar guru
2. dalam pembelajaran tematik ini mendapatkan hasil yang sangat tinggi dengan prosentase sebesar 42,12%.
3. Tingkat pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik sebanyak 40% dan masuk kategori paham. Sehingga variasi guru di MI Miftahul Ulum sangat meningkat.
4. Terdapat pengaruh variasi mengajar Guru dalam pembelajaran tematik terhadap pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum. Berdasarkan dari uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan dapat diketahui dari jumlah konstanta sebesar 25, 416 dan koefisien regresi sebesar 0,684. Sehingga dapat menghasilkan persamaan garis $Y = 25,416 + 0,684 X$. konstanta sebesar 25,416, menunjukkan tidak mengalami perubahan variabel variasi mengajar guru (X) maka pembelajaran tematik (Y) adalah sebesar 25,416, sedangkan koefisien variabel variasi mengajar Guru (X) sebesar 0,648 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel variasi guru (X) sebesar satu satuan maka variabel pemahaman belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,648.

Berdasarkan pengujian Hipotesis (Uji T) yang telah dilakukan diketahui bahwa $t_{hitung} 4,723 > t_{tabel} 2,024$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau bahwa ada pengaruh variasi mengajar guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Yogyakarta: RINEKA CIPTA
- Asmani, Ma'mur, Jamal. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta POWER BOOKS (INDAH)
- Azwar, Saifuddin MA. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Baharuddin. Wahyuni, Nur, Esa. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Boulden, George P. 2006. *Mengembangkan Kreativitas Anda*. Jogjakarta: DOLPHIN BOOKS
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Bahri, Syiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: USAHA NASIONAL
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Makmun, Syamsuddin Abin. 1991. *Psikologi Pendidikan*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKPAI
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 5*, No. 1 (September 26, 2018): 112-129.